

DAMPAK SAYYANG PATTU'DU TERHADAP MOTIVASI ANAK MENAMATKAN AL-QUR'AN DI DESA LOMBONG KECAMATAN MALUNDA KABUPATEN MAJENE

Mukarramah¹, Supriadi Torro²
^{1,2}Pendidikan Sosiologi-FIS UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Gambaran pelaksanaan sayyng pattu'du dalam rangka menamatkan Al-qur'an di Desa Lombong Kecamatan Malunda Kabupaten Majene. 2) Dampak sayyng pattu'du terhadap motivasi anak menamatkan Al-qur'an di Desa Lombong Kecamatan Malunda Kabupaten Majene. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik penentuan informan dipilih secara purposive sampling dengan informan berjumlah 15 orang dengan kriteria yaitu tokoh agama, orangtua yang anaknya hampir menamatkan Al-qur'annya dan orangtua yang anaknya sudah merasakan naik sayyng pattu'du, dan anak yang sudah atau hampir tamat. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian dianalisis dengan tahapan mereduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan sayyng pattu'du terdiri beberapa tahap: a) pembentukan panitia, b) pendaftaran, c) di uji (nipatamma'), d) messawe (naik/menunggang kuda). 2) Dampak yang ditimbulkan dari tradisi sayyng pattu'du terdiri dari dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif yaitu mendorong anak semakin rajin mengaji dan semakin rajin untuk belajar Al-qur'an. Sedangkan dampak negatif yaitu memerlukan biaya yang cukup tinggi, hal ini dapat membuat anak menjadi patah semangat, sedih dan kecewa jika mereka tidak jadi ikut tradisi sayyng pattu'du.

Kata kunci: Dampak Sayyng Pattu'du, Motivasi Anak Menamatkan Al-Qur'an.

ABSTRACT

This study aims to find out: 1) Description of the implementation of Sayyng Pattu'du in order to complete the Al-Qur'an in the Village of Lombong, Malunda District, Majene Regency. 2) The impact of the poor on the motivation of children to complete the Qur'an in the village of Lombong, Malunda District, Majene Regency. The type of research used is descriptive qualitative. The technique of determining the informants was chosen purposively sampling with 15 informants with criteria namely religious leaders, parents whose children almost finished their Al-qur'an and parents whose children had felt rising in the pattu'du, and children who had or were almost finished. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data obtained in this study were then analyzed by stages of reducing data, presenting data, and drawing conclusions. Technique of validating data using member check. The results showed that: 1) The implementation of sayyng pattu'du consisted of several stages: a) formation of the committee, b) registration, c) in the test (nipatamma'), d) messawe (riding / riding horses). 2) The impact of the Sayyng Pattu'du tradition consists of positive and negative impacts. The positive impact is to encourage children to be more diligent in reciting and more diligent in learning Al-quran. While the negative impact is that it requires a fairly high cost, this can make children become discouraged, sad and disappointed if they do not become part of the tradition of Sayyng Pattu'du.

Keywords: The Impact Of Sayyng Pattu'du, Children's Motivation To Complete The Qur'an.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal dengan budaya dan adat istiadat yang sangat beragam, disetiap daerah memiliki kebudayaannya masing-masing dan tentunya sangat menarik, salah satu budaya yang cukup terkenal di tanah mandar bahkan mampu menarik minat turis lokal maupun manca negara yaitu sayyng pattu'du, sayyng pattu'du sangat diminati oleh kalangan anak kecil, remaja, dan bahkan orang dewasa. Karena memiliki keunikan tersendiri yang membuat masyarakat berminat menjadi salah satu pemeran penting didalamnya.

Tradisi sayyng pattu'du (kuda menari) sangat diminati di Mandar karena memiliki keunikan tersendiri. Tradisi sayyng pattu'du ini merupakan pertemuan antara budaya mandar dengan ajaran islam.

Salah satu bukti terbentuknya sebuah budaya dari sebuah unsur pembentuk kebudayaan yaitu religi dapat dilihat dari pelaksanaan tradisi Sayyng Pattu'du di Desa Lapeo yang dilakukan saat masih menjadi bagian dari kerajaan Balanipa. Namun saat ini Lapeo merupakan salah satu daerah di Kecamatan Campalagian Kabupaten Tinambung Balanipa Provinsi Sulawesi Barat. Seperti yang dijelaskan oleh Azis Syah bahwa setelah Islam mulai masuk dan berkembang pada tatanan masyarakat Balanipa atau kerajaan Balanipa sejak abad ke-17 pada masa pemerintahan Kakana I Pattang dan pada saat itu pulalah Islam telah menjadi agama resmi kerajaan. Keberadaan masjid di Desa Lapeo menjadi salah satu bukti kedatangan Islam saat itu yang berfungsi sebagai tempat ibadah dan sebagai tempat musyawarah. Hal tersebut memberikan isyarat bahwa Islam yang dibawah oleh para ulama pembaharu dalam nuansa keislaman di Mandar tidak hanya dalam domain politik saja, tapi juga merambah ke ranah sosial budaya masyarakat. Kehadiran Islam sebagai salah satu unsur pembentuk kebudayaan pada akhirnya membentuk budaya baru bagi masyarakat Lapeo khususnya dalam membaca Al-qur'an yang dituangkan dalam sebuah tradisi Sayyng Pattu'du.

Pada masyarakat mandar terutama di Desa Lombong Kecamatan Malunda, Sayyng pattu'du diharapkan mampu memberikan dorongan atau motivasi bagi anak-anak yang belum mampu menyelesaikan Al-qur'annya,

Observasi awal yang didapatkan penulis di Desa Lombong Kecamatan Malunda Kabupaten Majene. Penulis melihat bahwa anak-anak di Kecamatan Malunda tertarik untuk menyelesaikan Al-qur'annya karena melihat keunikan dari pelaksanaan tradisi sayyng pattu'du dan melihat teman-temannya yang lebih dulu sudah tamat mengaji dan akhirnya mengendarai sayyng pattu'du, maka dari itu anak-anak tersebut memiliki keinginan untuk cepat menamatkan Al-qur'annya agar juga dapat mengendarai sayyng pattu'du tersebut. acara sayyng pattu'du ini dilaksanakan sebagai acara adat yang diadakan dalam rangka sebagai syukuran untuk anak-anak yang sudah menamatkan Al-qur'an. Acara ini juga sebagai motivasi bagi anak-anak yang kurang mampu untuk menyelesaikan Al-qur'annya. melihat semakin berkembangnya teknologi yang semakin modern di zaman sekarang, orang tua di Desa Lombong Kecamatan Malunda berharap bahwa anak-anak masi dapat termotivasi dengan adanya sayyng pattu'du untuk menyelesaikan bacaan dan menamatkan Al-qur'annya. sehingga hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti dampak dari tradisi sayyng pattu'du terhadap motivasi anak menamatkan Al-qur'an di Desa Lombong Kecamatan Malunda Kabupaten Majene.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik penentuan informan dipilih secara purposive sampling dengan informan berjumlah 15 orang dengan kriteria yaitu tokoh agama, orangtua yang anaknya hampir menamatkan Al-qur'annya dan orangtua yang anaknya sudah merasakan naik sayyng pattu'du, dan anak yang sudah atau hampir tamat. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian dianalisis dengan tahapan mereduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan member check.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1). Gambaran Pelaksanaan Sayyng Pattu'du dalam Rangka Menamatkan Al-Qur'an di Desa Lombong Kecamatan Malunda Kabupaten Majene.

Pada pembahasan ini akan dibahas hasil penelitian mengenai gambaran pelaksanaan sayyng pattu'du dalam rangka menamatkan Al-qur'an. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menemukan bahwa tradisi sayyng pattu'du merupakan perpaduan antara agama dan budaya dalam perayaan tradisi khatam Al-qur'an sayyng pattu'du di

Desa Lombong, ini merupakan salah satu tradisi yang membuat antusias warga masyarakat masih kental akan tradisi yang turun temurun dari nenek moyang, kebanyakan yang melakukan tradisi khatam Al-qur'an sayyng pattu'du adalah orang muslim dimana penduduk asli mandar memang sebagian besar adalah orang muslim bahkan bisa dikatakan semua penduduk suku mandar adalah orang muslim.

Salah satu keistimewaan tradisi khataman Al-qur'an sayyng pattu'du ini ialah dapat dirayakan bersamaan bulan maulid Nabi Muhammad SAW, dan pelaksanaan kegiatan ini biasanya diadakan secara massal disetiap kecamatan/desa yang dikhususkan untuk seorang anak yang sudah menamatkan Al-qur'an di tanah mandar. Sebelum pelaksanaan tradisi ini dimulai perlu ada persiapan-persiapan yang disediakan oleh pihak penyelenggara.

Pertama, yaitu pembentukan panitia dimana panitia sangatlah penting dalam suatu acara, agar acara yang akan diadakan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Semua acara akan terlaksana dengan baik apa bila dihandle dengan baik oleh panitia pelaksana. Dari hasil penelitian, penulis menemukan bahwa dalam tradisi sayyng pattu'du pihak penyelenggara membentuk panitia agar acara tradisi khataman Al-qur'an sayyng pattu'du ini berjalan sebagaimana mestinya dan panitia diambil dari toko agama, remaja masjid, dan masyarakat yang dianggap mampu dan bertanggung jawab. Hal tersebut di kemukakan oleh 3 orang informan, yaitu bapak Hamza, bapak Bazaruddin, dan bapak Abdullah. Sudah jelas dalam pembentukan panitia berfungsi untuk melancarkan segala kegiatan dalam acara yang dilakukan, karna panitia sangatlah berfungsi dalam sebuah acara, seperti dalam acara tradisi sayyng pattu'du.

Kedua, yaitu pendaftaran. Hal ini untuk mengetahui seberapa banyak pendaftar yang ingin ikut serta pada acara tersebut, dalam pendaftaran ini tidak sembarang anak yang bisa ikut atau mendaftarkan dirinya, karna memiliki kriteria tertentu. Berdasarkan hasil penelitian, 3 tokoh agama yang merupakan informan, yaitu bapak Bazaruddin, bapak Hamza, dan bapak Mughtar. mengatakan bahwa orangtua mendaftarkan anaknya dengan syarat anaknya harus pintar mengaji, tamat Al-qur'annya, dan memiliki sertifikat dari guru mengajinya.

Dari pendaftaran ini kita mengetahui jumlah anak-anak yang mendaftar yaitu 38 anak, melihat dari banyaknya anak yang mendaftar dapat kita simpulkan bahwa anak-anak di Desa Lombong masih terpengaruh dan masi termotivasi dengan adanya sayyng pattu'du.

Penelitian ini menggunakan teori struktural fungsional, "struktural fungsional adalah salah satu paham yang memandang masyarakat sebagai suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan bagian yang satu tak dapat berfungsi tanpa ada hubungan dengan bagian lainnya. Kemudian, perubahan yang terjadi pada salah satu bagian akan menyebabkan ketidak seimbangan dan pada gilirannya akan menciptakan perubahan pada bagian lain. Struktural fungsional menurut Talcott Parson masyarakat

terdiri dari elemen-elemen institusi seperti ekonomi, politik, hukum, pendidikan, keluarga, dll. dimana semua institusi ini mempunyai fungsi masing-masing.” (Syukur, 2018)

Adapun struktur fungsional memandang masyarakat sebagai suatu struktur dengan bagian-bagian yang saling terhubung dan memiliki fungsi. Dalam pelaksanaan sayyng pattu'du ini ada struktur dan fungsinya masing-masing. Sebelum anak naik sayyng pattu'du, pihak penyelenggara membentuk panitia yang berfungsi untuk mengurus acara, pendaftaran ini berfungsi untuk anak yang telah khatam dan tamat Al-qur'annya, anak yang khatam dikumpulkan dimasjid untuk dites oleh para tokoh agama, dan baru keesokan harinya naik sayyng pattu'du, dalam rangkaian ini ada anak yang tamat mengaji, ada pesaweang yang berfungsi untuk mendampingi, ada pasarung yang berfungsi menjaga, ada pembawa payung yang berfungsi melindungi anak dari sinar matahari, dan ada pakkalinda'da dan parrawana yang berfungsi untuk memeriahkan acara.

Jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu, dilihat dari gambaran proses pelaksanaan sayyng pattu'du ini bisa dipahami bahwa tradisi ini merupakan perpaduan antara budaya dan agama. Sebab, tradisis khatam Al-qur'an sayyng pattu'du digelar untuk mengapresiasi anak yang telah mengkhatamkan bacaan Al-qur'annya, dan tardisi sayyng pattu'du ini menjadi motivasi untuk anak-anak dalam menamatkan bacaan Al-qur'annya.

2). Dampak Sayyng Pattu'du Terhadap Motivasi Anak Menamatkan Al-Qur'an di Desa Lombong Kecamatan Malunda Kabupaten Majene.

Tradisi khatam Al-qur'an sayyng pattu'du dilaksanakan hampir setiap tahunnya di mandar dan begitupun di Desa Lombong Kecamatan Malunda Kabupaten Majene. Acara tradisi sayyng pattu'du ini akan selalu di pertahankan dengan baik jika memiliki dampak yang baik terhadap kehidupan masyarakat. Berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan, maka secara umum menjelaskan bahwa terdapat dua dampak tradisi sayyng pattu'du terhadap motivasi anak, yaitu dampak positif dan dampak negatif.

“Dampak positif adalah setiap peniruan/mengikuti yang mendapat tanggapan penerimaan dari lingkungannya”. Dari melihat apa yang ada di masyarakat seperti tradisi sayyng pattu'du dapat memberikan dampak positif kepada anak-anak yang melihatnya.

Homans mengatakan “Bila tindakan seseorang menerima hadiah yang ia harapkan, terutama hadiah yang lebih besar daripada apa yang diharapkan, atau tidak menerima hukuman yang ia bayangkan, maka ia akan puas, makin besar tindakan yang disetujui dan akibat dari tindakan seperti itu akan semakin bernilai baginya” anak-anak di mandar sangat menginginkan atau mendamba-dambakan naik sayyng pattu'du. Orangtua di mandar juga memberikan janji kepada anaknya, apa bila anaknya tersebut tamat Al-qur'annya dia akan menaikkan atau mengikutkan anaknya dalam acara tradisi sayyng pattu'du tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, semua informan mengatakan bahwa dengan adanya tradisi ini dapat memberikan dorongan kepada anak agar semakin rajin mengaji dan semakin rajin untuk belajar Al-qur'an. Hal ini dapat kita ketahui dengan melihat tempat mengaji mereka yang setiap tahunnya semakin meningkat dilihat dari banyaknya anak-anak yang ikut mengaji dan juga sudah banyak yang ikut tradisi sayyng pattu'du tersebut.

Selain dampak positif adapun dampak negatif dalam tradisi khatam Al-qur'an sayyng pattu'du. “Dampak negatif adalah setiap peniruan yang mendapat tanggapan penolakan dari lingkungannya”. Dalam tradisi sayyng pattu'du ini terkadang juga mendapatkan dampak negatif terhadap anak-anak yang tidak jadi ikut atau tidak bisa ikut dalam tradisi tersebut.

“Menurut Homans, mengatakan bila seseorang tidak mendapatkan apa yang diharapkan, ia akan kecewa (frustasi). Bahkan kekecewaan seseorang tidak hanya menyangkut dimensi internal saja, melainkan juga mengarah ke aspek eksternal.”

Berdasarkan hasil penelitian, 6 dari 15 informan, yaitu ibu Rasmianti, pak Saharuddin, ibu Sukrana, Arunt Afifah, Elsa Salsabila, dan Ismid Sopyan mengatakan bahwa perayaan tradisi sayyng pattu'du memerlukan biaya yang cukup banyak untuk melaksanakannya. Ketika salah seorang masyarakat atau orangtua belum mampu untuk melaksanakan tradisi khatam Al-qur'an sayyng pattu'du, ini dapat memberikan dampak negatif bagi anak, dengan tidak jadinya anak naik kuda otomatis sang anak merasa kecewa, sedih dan pata semangat, dan ini juga dapat mempengaruhi adik-adiknya yang belum khatam.

Penelitian ini menggunakan teori struktural fungsional, "struktural fungsional adalah salah satu paham yang memandang masyarakat sebagai suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan bagian yang satu tak dapat berfungsi tanpa ada hubungan dengan bagian lainnya. Kemudian, perubahan yang terjadi pada salah satu bagian akan menyebabkan ketidak seimbangan dan pada gilirannya akan menciptakan perubahan pada bagian lain. Struktural fungsional menurut Talcott Parson masyarakat terdiri dari elemen-elemen institusi seperti ekonomi, politik, hukum, pendidikan, keluarga, dll. dimana semua institusi ini mempunyai fungsi masing-masing."

Berdasarkan teori di atas, struktur fungsional memandang masyarakat sebagai suatu struktur dengan bagian-bagian yang saling terhubung dan memiliki fungsi. Adapun kaitannya dengan dampak dari sayyng pattu'du yang pertama itu berdampak positif dimana adanya tradisi ini dapat memberikan dorongan kepada anak agar semakin rajin mengaji dan semakin rajin untuk belajar Al-qur'an. Adapun dampak negatif dari perayaan tradisi sayyng pattu'du, Tradisi ini memerlukan biaya yang cukup banyak untuk melaksanakannya. Jadi apabila seorang masyarakat atau orangtua belum mampu untuk melaksanakan tradisi khatam Al-qur'an sayyng pattu'du, ini dapat memberikan dampak negatif bagi anak, dengan tidak jadinya anak naik kuda otomatis sang anak merasa kecewa, sedih dan pata semangat, dan ini juga dapat mempengaruhi adik-adiknya yang belum khatam.

Jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu dampak positif yang didapatkan dari adanya tradisi sayyng pattu'du yaitu memotivasi anak-anak dalam membaca Al-qur'an, hampir sama yang didapatkan oleh penelitian pada skripsi ini, sayyng pattu'du memberikan dampak positif bagi anak-anak yaitu dapat memberikan dorongan kepada anak agar semakin rajin mengaji dan semakin rajin untuk belajar Al-qur'an. Sedangkan dampak negatif yang dirasakan oleh masyarakat yaitu masalah finansial, ini dapat mempengaruhi motivasi anak karna anak akan merasa kecewa, sedih dan pata semangat apabila tidak bisa ikut tradisi sayyng pattu'du. Hal ini juga yang menjadi persepsi masyarakat bahwa tradisi khatam Al-qur'an sayyng pattu'du wajib dilaksanakan meskipun harus meminjam biaya kepada sanak saudaranya demi melaksanakan tradisi khatam Al-qur'an sayyng pattu'du'.

Hal ini sangat disayangkan terus terjadi, karena perayaan tradisi khatam Al-qur'an sayyng pattu'du sesungguhnya tidaklah wajib untuk dilaksanakan, tetapi para anak di mandar terutama di Desa Lombong tidak mengerti dengan hal itu.

Sebagian informan lainnya mengatakan tidak merasakan dampak negatif dari tradisi sayyng pattu'du dan tidak terbebani dengan masalah finansial karna sebagian dana yang dibutuhkan untuk tradisi khatam Al-qur'an sayyng pattu'du dibiayai oleh Pemerintah Desa. Tetapi sebagian orangtua di Desa Lombong masi ada yang mengeluh dengan masalah dana, apa lagi kondisi keuangan di Desa Lombong berbeda-beda.

Namun realita yang saya dapati orangtua di desa lombong, biarpun mengeluh dengan masalah biaya mereka tetap menamatkan anaknya dengan cara meminjam uang kepada sanak saudaranya maupun tetangganya demi terlaksananya tradisi tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada beberapa informan di Desa Lombong Kecamatan Malunda Kabupaten Majene, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Gambaran pelaksanaan sayyng pattu'du dalam rangka menamatkan Al-qur'an, terdiri beberapa tahap yaitu: a) pembentukan panitia, b) pendaftaran, c) di uji (nipatamma'), d) messawe (naik/menunggang kuda). 2) Dampak sayyng pattu'du terhadap motivasi anak menamatkan Al-qur'an terdiri dari dua dampak, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif yaitu mendorong anak semakin rajin mengaji dan semakin rajin untuk belajar Al-qur'an. Sedangkan dampak negatif yaitu memerlukan biaya yang cukup tinggi, hal ini dapat membuat anak menjadi patah semangat, sedih dan kecewa jika mereka tidak jadi ikut tradisi sayyng pattu'du.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, Muhammad Ridwan. 2013. *Warisan Salabose*. Yogyakarta: Ombak.
- B. Uno, Hamzah. 2007. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Dibidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Nurlina. 2016. "Budaya Sayyng Pattu'du di Desa Pambusuang Kec. Balanipa Kab. Polewali Mandar Prov. Sulawesi Barat (Tinjaun Aqidah)". *Skripsi SI*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar.
- Padila, Nur. 2016. "Transformasi Nilai Tradisi Sayyng Pattu'du pada Budaya Mandar (Studi Fenomenologi Dinamika Sayyng Pattu'du' dalam Khataman Al-qur'an Di Kabupaten Majene)". *Skripsi SI*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Makassar.
- Rahmawati, Latina. 2015. *Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak*. Jurnal Studi Agama dan Masyarakat. Volume 6. Nomor 1.
- Raho Bernard. 2007. *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Ruhyat. 2017. *Tradisi Sayyng Pattu'du di Mandar (Studikasu Desa Lapeo)*. Jurnal Studi Agama dan Masyarakat. volume 13. Nomor 1.
- Suyanto, Rahmat. 2014. "Tradisi Sayyng Pattu'du Di Mandar (Study Khusus Desa Lapeo, Kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar)". *Skripsi SI*. Universitas Hasanuddin Makassar, Makassar.
- Syukur, M. (2018). *Dasar-Dasar Teori Sosiologi*. PT. Rajagrafindo Persada.